

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA/I KELAS VB MIS AL-HIDAYAH

Sahlan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

Email: sahlan11@ymail.com

Arfiana Sihombing

Mahasiswa Prodi PGMI UIN Sumatera Utara Medan

Email: arfianasihombing@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian yang telah dilakukan berjudul “*Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37*” di latar belakang oleh minat belajar siswa/i yang menurun, kesehatan mata yang semakin terganggu, pola belajar yang tidak teratur, terpecahnya konsentrasi belajar siswa/i, dan sifat ketergantungan terhadap penggunaan media sosial di kalangan siswa/i kelas Vb tersebut. Adapun metodologi penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan pendekatan data lunak (*kualitatif*) dengan jenis metode penelitian studi kasus. Lantas, yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas Vb, beberapa siswa/i kelas Vb, dan beberapa orang tua siswa/i kelas Vb. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tentu dengan dokumen wawancara, catatan pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Lalu, pada teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data (*display*), dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 merujuk pada: (1) Fenomena penggunaan media sosial yang dianggap sudah berlebihan bagi siswa/i terkhusus bagi siswa/i kelas Vb yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah; (2) Dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas Vb memang memberikan dampak positif bagi siswa/i tersebut. Namun, nyatanya media sosial memberikan begitu besar dampak negatif bagi penggunanya terkhusus siswa/i kelas Vb (3) Kebijakan yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah Mis Al-Hidayah terhadap media sosial bagi siswa/i di Mis Al-Hidayah terkhusus pada siswa/i kelas Vb yaitu dengan menjadikan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran di dalam kelas, mengingat media sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masa kini.

Kata Kunci: *Media Sosial Minat Belajar*

ABSTRACT: The research that has been conducted is entitled “*The Impact of Social Media on Student Interest in Class Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37*” on the background by students' declining interest in learning, increasingly disturbed eye health, irregular learning patterns, splitting of students' learning concentration, and the nature of dependence on the use of social media among the class Vb students. The research methodology used by the researcher is a soft data approach (*qualitative*) with the type of case study research method. Then, the subjects in this study were the principal, homeroom teacher of class Vb, several students of class Vb, and some parents of class Vb students. The data collection technique in this research is of course with interview documents, observation notes (*observations*), and documentation to strengthen the research results obtained. Then, the data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation (*display*), and drawing conclusions. The results showed that the use of social media in class Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 refers to: (1) the phenomenon of using social media which is considered excessive for students, especially for class Vb students who are sitting in Madrasah Ibtidaiyah; (2) The impact of social media on

the learning interest of class Vb students does have a positive impact on these students. However, in fact social media has a very large negative impact on its users, especially students of class Vb (3) The policies that will be carried out by the Principal of the Mis Al-Hidayah School towards social media for students in Mis Al-Hidayah, especially in class students Vb is by making social media as one of the learning media in the classroom, considering that social media cannot be separated from today's life.

Keywords: *Social Media Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi masa kini perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih dan maju tidak dapat di ragukan lagi tingkat kualitasnya, seperti halnya berita dari luar negeri begitu cepat tersampaikan. Komunikasi jarak jauh dengan tatap muka pun bisa dilakukan masa kini hanya dengan pengguna memilkijaringan internet yang kuat dan tentunya memiliki *account* media sosial.

SDN Kendari ternyata media sosial menjadi sarana dan dapat membantu komunikasi antara guru dan siswa lebih cepat dan mudah. Selain itu guru juga sudah banyak meminta siswa/i untuk mencari informasi mengenai jawaban tugas mereka melalui internet walaupun siswa/i masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Komunikasi antar guru dan orang tua juga dapat terjalin dengan mudah, dimana setiap orang tua tidak perlu datang ke sekolah jika guru ingin menyampaikan informasi mengenai peserta didik sudah ada media sosial yang membantu memperlancar komunikasi dari berbagai arah yang tujuannya demi kemajuan masing-masing siswa/i. Guru dan orang tua masing-masing siswa/iberada di dalam satu grub whatsapp.

Di dukung dengan kebijakan dari yang di rumuskan kepala sekolah secara keseluruhan harus dapat bekerja sama. Dimana setiap guru, staff, serta peran orang tua di minta untuk selalu dan yang pasti harus dapat mengontrol siswa/I atau jika di rumah anak harus di pantau dan di control oleh orang tua masing-masing dalam pengaksesan media sosial dan penggunaan smartphone dalam waktu dan keadaan yang ada. (Fajar dan Machmud, 2020:49).

Banyaknya masalah yang di timbulkan apabila peserta didik menggunakan media sosial dengan tidak baik dalam kehidupan sehari- harinya, tentu akan memberikan dampak yang besar juga terhadap bidang pendidikannya seperti halnya siswa/i menjadi sering mengakses yang bukan untuk materi pembelajaran, mengikuti trend yang ada di media sosial dalam kehidupan nyata. Tambahan lainnya ketika mengakses media sosial siswa/i tidak dalam pantauan orang tua siswa/I maka munculnya rasa ingin tahu, tidak mau ketinggalan berita terbaru, dan selalu menyelidiki dunia maya. Dimana pada akhirnya menyebabkan minat belajar semakin lama semakin berkurang dan akhirnya tidak menyisakan waktu untuk belajar siswa/i, apalagi tak

jarang masa kini kita temukan sekolah- sekolah yang mengizinkan masing-masing peserta didik untuk membawa smartphone ke dalam ruangan kelas.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik saat di kelas, ketika ia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan smartphone miliknya untuk bermain media sosial membuka aplikasi whatsapp, messenger, instagram, facebook, dan lain sebagainya. Tak jarang ditemukan dampak yang ditimbulkan dari masing-masing aplikasi media sosial berpengaruh pada tingkah laku peserta didik, peserta didik mendapatkan caci-makian dari pengguna media sosial lainnya jika peserta didik tidak pandai dalam memilih teman di jejaring media sosial tersebut. Pihak sekolah tentu akan memanggil orang tua jika peserta didik tidak dapat lagi di atur oleh guru di kelas, nilai yang menurun, dan tidak memiliki minat belajar sedikit pun. (Anik, 2020:7).

Jelas saja media baru atau yang sering disebut media sosial yang terus berkembang pesat memberikan tingkat kekhawatiran yang cukup tinggi juga di dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Terlihat jelas sekali media sosial mampu menghipnotis ribuan siswa di Indonesia ini. Tak dapat di pungkiri salah satu contoh di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 berdasarkan hasil observasi sementara terlihat anak yang duduk di bangku kelas tinggi seperti Vb dapat terhipnotis dengan media sosial untuk fokus kepadanya dan mengabaikan berbagai kegiatan yang seharusnya menjadi fokus dan tanggung jawab mereka sebagai para generasi Bangsa. Penggunaan media sosial pada aplikasi Instagram, Tiktok, dan Whatsapp. Rata-rata di dalam smartphone siswa/i di kelas Vb Mis Al- Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 aplikasi tersebut ada.

Sejujurnya sah-sah saja jika seseorang punya pemahaman yang baik tentang fenomena sistus jejaring sosial ini. Selayaknya siswa ingin bisa terhubung dengan banyak temannya dari pada terus menerus mendengarkan pelajaran di kelas yang menjenuhkan. Namun, perlu disadari dampak negatifnya ternyata lebih besar dari dampak positifnya. Apalagi para siswa/i yang duduk di bangku Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terlihat lebih lihai, aktif, dan lebih pandai dalam mengakses media sosial. Dan jika dikaji-kaji dampak negatif lainnya yaitu pengeluaran untuk membeli paket data internetan tidak dapat di sepelekan, jelas cukup menguras kantong melihat pengaksesan aplikasi yang cukup besar.

Dengan banyaknya dampak negatif yang di timbulkan media sosial. Menurut peneliti penelitian ini sangat penting dilakukan, memang pada dasarnya media sosial memberikan

dampak positif yang begitu jelas dengan adanya bantuan terhadap perkembangan teknologi komunikasi informasi masa kini. Namun, setelah dikaji dan di lihat ternyata tanpa kita sadari saat ini media sosial mampu menarik perhatian dan menyita waktu penggunaanya.

Seperti latar belakang masalah di atas, peneliti telah menyinggung sedikit dampak negatif yang di timbulkan media sosial bagi siswa kelas Vb di Mis Al- Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Media Sosial

Alo (2015:289) Joe Cothrel mengartikan secara luas media sosial adalah “...*salah satu bentuk platform online dimana setiap pengguna media sosial dapat memindahkan konten yang bersumber dari wordPress, sharepoint, youtube, dan facebook. Dalam artian sempit, media sosial meliputi saluran user-generated content yang memandang media sosial sebagai perubahan dan bukti nyata adanya sebuah kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi baru yang dapat dengan cepat menyebar luas, contohnya youtube, facebook, dan twitter*”.

Sedangkan menurut pandangan Ardianto mengungkapkan bahwa “...*media sosial online disebut juga jejaring sosial online, karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi pendapat (opini) publik yang berkembang di masyarakat*”. (Errika, 2011:71).

McLuhan mengatakan “... *the medium is the message ataupun media adalah pesan*”. *Pesan hanyalah pesan yang tidak berpengaruh signifikan tanpa adanya media sebagai saluran komunikasi*”. (Surokim, 2017:111).

Dari beberapa teori mengenai media sosial di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa media sosial menurut pandangan peneliti adalah salah satu bentuk perubahan teknologi informasi dan komunikasi masa kini yang diciptakan oleh manusia. Perubahan tersebut dapat memberikan dampak positif dan tidak terlepas dari dampak negatifnya.

2. Hakikat Minat Belajar

Minat memegang peran penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka seseorang tidak akan dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Minat akan muncul dari sebuah kebutuhan dan keinginan sehingga siswa/i terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian anak tersebut.

Minat sendiri merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang di miliki oleh seseorang terhadap suatu. Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu factor penunjang keberhasilan proses belajar.

Hidayat membagikan beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

- a. Keinginan, seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang di tuju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu, ia akan cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
- c. Perhatian, dengan adanya perhatian konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- d. Perasaan tertarik, dimana minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.
- e. Giat belajar, dimana aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa/i.
- f. Mengerjakan tugas, kebiasaan ini diberikan oleh guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat belajar siswa/i.
- g. Menaati peraturan, orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang di tetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat siswa/i. (Noor, 2015:89).

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe riset yang dicoba dalam riset ini merupakan tipe riset kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37 Pasar III

Tembung, Kecamatan. Percut Sei Tuan, Kabupaten. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371 Hp. 082304395432. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan peneliti lakukan selama satu bulan penuh. Lantas yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, beberapa siswa/i kelas Vb, dan beberapa orang tua siswa/i. Adapun objek pada penelitian ini yaitu “*Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb Mis Al-Hidayah No. 37*”. Sumber data pada penelitian ini peneliti dapat dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan hasil observasi serta dokumentasi berupa hasil foto sebagai penguat data. (Ali dan Asrori, 2014:287). Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sondak, Taroreh, dan Uhing (2019:676) memaparkan untuk keabsahan data perlu adanya Teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria, di antaranya: derajat kepercayaan (credibility) dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Terdapat 3 temuan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, diantaranya:

- a. Fenomena penggunaan media sosial di kelas Vb Mis Al-Hidayah ini sangat memberikan kekhawatiran dan tidak menyangka. Mengingat usia mereka yang masih duduk di Sekolah Dasar tidak memungkinkan mereka dalam keahlian dan penguasaan dalam mengontrol berita yang benar dan berita bohong yang tersebar luas di media sosial. Di tambah lagi bahwa media sosial ini juga memberikan kebebasan pada setiap penggunaanya untuk mengakses apa saja yang mereka ingin ketahui. Disinilah kekhawatiran muncul. Penggunaan media sosial bagi siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah juga menjadi fenomena karena ditemukan banyak dari siswa/i tersebut yang memiliki *account* media sosial milik sendiri. Memang, tidak ada yang salah dari hal itu. Namun kenyataannya membuktikan bahwa media sosial ini mampu menghipnotis siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah.
- b. Dampak media sosial bagi minat belajar siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah lebih menunjukkan arah yang negatif. Mengingat banyaknya ditemukan dampak negatif dari pada dampak positif penggunaan media sosial ini bagi siswa/i tersebut. Minat belajar siswa/i yang menurun sebab pada nyatanya media sosial menjadi alasan kuat yang dilontarkan siswa/i ketika misalnya PR tidak selesai. Sejujurnya jika seluruh pihak termasuk orang tua dapat ikut andil dalam menangani kasus ini media sosila tidak akan menjadi masalah terbesar yang menjadi musuh terhadap perkembangan minat belajar siswa/i.

- c. Kebijakan yang akan dilakukan Kepala Sekolah sendiri masih dalam tahap perencanaan yang mana kepala sekolah juga baru saja menyadari bahwa media sosial ini dapat menjadi patokan utama menurunnya minat belajar siswa/i kelas Vb seperti ungkapan hasil wawancara peneliti di atas bersama beliau.

Disini, peneliti akan membahas sedikit dan menyinggung persoalan yang menjadikan media sosial sebagai fenomena di kelas Vb Mis Al-Hidayah yang mana ketika kita berbicara mengenai fenomena penggunaan media sosial sama halnya berbicara mengenai fenomena komunikasi yang menyangkut hubungan antar manusia dalam konteks kehidupan sosialnya.

Hasyim (2013:198) mengatakan bahwa *“...fenomena komunikasi merupakan suatu peristiwa yang menyangkut interaksi antar sesama manusia dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat melalui lambang-lambang umum (bahasa lisan-tulisan) maupun khusus (interpersonal, group, publik, dan media sosial)”*.

Adanya fenomena penggunaan media sosial di masa kini peneliti rasa adalah bentuk adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin berkembang di masa sekarang. Bukti bahwa manusia semakin bertransformasi ke arah yang lebih baik lagi dalam hal pemanfaatan kecerdasan akal fikir manusia itu sendiri. Media sosial juga menjadikan setiap lapisan masyarakat seperti buah simalakama. Dalam artikel yang di unggah pada tanggal 29 Agustus 2019 oleh Admin Umum Setda Daerah Kabupaten Buleleng dan di akses oleh peneliti di tanggal 1 April 2022 yang mana isi artikel tersebut berbicara mengenai

“...penggunaan media sosial sudah menjadi kebutuhan setiap orang di masa kini. Pro dan kontra terkait media sosial terus berkembang. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab acap kali masyarakat yang kurang bijak dalam memanfaatkan media sosial. Permasalahan yang terjadi itulah yang menjadikan media sosial seperti layaknya sebuah momok yang menegangkan dan diupayakan bagi anak-anak dan remaja untuk menjauhinya jika dalam proses penggunaan media sosial tersebut tidak didampingi atau tidak dalam pantauan orang tua dan orang dewasa yang lebih paham mengenai media sosial tersebut”.

Adanya fenomena maka akan melahirkan dampak terhadap penemuan fenomena tersebut. Penggunaan aplikasi media sosial Instagram menjadi salah satu dari banyaknya media sosial yang di minati oleh siswa/i kelas Vb Mis Al- Hidayah. Dalam hal ini sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Farah, dkk yang mengatakan sistem sosial di Instagram adalah dengan mengikuti pengguna akun lainnya atau memiliki pengikut di Instagram. Dengan demikian komunikasi antar sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna

lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu sumber penting untuk menjadikan penggunanya sebagai *selebgram* atau yang sering disebut artis Instragram. Instagram sejatinya menjadi sumber informasi, wadah dokumentasi, dan tempat berkomunikasi atas sebuah isu atau persoalan yang penting.

Namun, sekarang penggunaan media sosial Instagram dijadikan sebagai wadah untuk curhat, untuk ajang pamer, menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan. Sehingga Instagram menjadi isi yang tidak berguna, beberapa kriminal atau orang yang berperilaku tidak wajar juga dapat memanfaatkan Instagram sebagai media untuk menjaring korban yang secara tidak sadar media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu serta dengan siapa saja penggunanya dapat berkomunikasi. Maka dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dan berdampak pada kehidupan seseorang. Secara general juga ditemukan bahwa dampak negatif pada aplikasi media sosial Instagram yaitu sangat banyak seperti penipuan, pembunuhan, serta kekerasan sosial. Hal ini disebabkan media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi.

Ditemukannya begitu banyak dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi siswa/i kelas Vb di Mis Al-Hidayah seharusnya Kepala Sekolah lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah ini. Seharusnya Kepala Sekolah dapat dengan cepat mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru terhadap penggunaan media sosial di masa kini, sebelum permasalahan semakin kompleks seperti saat ini. Dimana minat belajar siswa/i dinyatakan rendah dan penyebab utamanya adalah media sosial.

Salminawati dan Safran (2019:3-4) mengatakan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bentuk adanya revolusi industri 4.0 konsep yang dibawa oleh Profesor Klaus Schwab berasal dari Jerman yang mengubah revolusi cara hidup bekerja dan berhubungan satu dan yang lainnya yang menunjukkan perpaduan teknologi yang ditandai dengan munculnya terobosan sejumlah bidang seperti halnya dalam bidang robotika, kecerdasan buatan, dan menggabungkan antara dunia nyata dan dunia maya yang terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputerisasi. Era industri 4.0 merupakan masa yang mengharuskan setiap individu dan setiap bidang profesi memahami teknologi informasi yang semakin canggih dan semakin baik. Adanya Era Industri.

Dalam narasi di atas, Abdul Gani Jamora memperkuat dengan mengaitkan Pendidikan Skala Nasional di Indonesia yang menyebutkan sebagai mana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan:

“...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Demikian kompleksnya tujuan Pendidikan dengan mengakui muatan potensi peserta didik yang dimiliki oleh segenap peserta didik tentu membuka ruang untuk mendiskusikan tentang praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. (Abdul, 2021:69).

Sudah sangat jelas beberapa kutipan-kutipan dari berbagai dokumen tervalid yang peneliti temukan dan rangkum dalam hasil penelitian ini sebagai bentuk keabsahan data peneliti. Dalam ini, sama-sama diketahui bahwa media sosial sejatinya merupakan bentuk adanya perkembangan kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi di masa kini, sehingga pada sistem penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari diri setiap manusia masa kini termasuk pada siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah. Mengingat ditemukannya fenomena penggunaan media sosial dan akhirnya menghasilkan dampak di dalamnya. Media sosial tetap saja tidak dapat dipisahkan lagi di kehidupan sehari-hari di setiap lapisan masyarakat.

Maka dari itu penggunaan media sosial sudah selayaknya dijadikan sebagai teman di rangkul dan dijadikan sebagai media baru dalam proses pembelajaran di dalam kelas juga. Seluruh pihak harus ikut bergabung agar dampak negatif yang ditimbulkan oleh media sosial dapat dihilangkan atau mungkin dapat sedikit berkurang bagi penggunanya terkhusus bagi siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah. Bagi peneliti seharusnya Kepala Sekolah dapat lebih peka terhadap permasalahan yang ada dan yang sedang terjadi di sekolah agar untuk kedepannya permasalahan seperti ini tidak sampai berlarut-larut terjadi. Pengkombinasian media sosial sebagai media pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan media sosial ini bagi siswa/i.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **Dampak Media Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa/i Kelas Vb Mis Al-Hidayah Jl. Datuk Kabu No. 37** maka dapat disimpulkan:

- a. Fenomena penggunaan media sosial bagi siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah menaruh perhatian. Hal tersebut atas dasar ditemukannya banyak siswa/i yang memiliki *account* di berbagai media sosial. Namun, ada beberapa media sosial yang menjadi sorotan tajam pada penggunaannya di kelas Vb Mis Al-Hidayah, seperti halnya: 1) Instagram; 2) Tiktok; dan 3) WhatsApp Messenger. Guru dan orang tua siswa/i merasa bahwa penggunaan media sosial bagi siswa/i yang masih duduk di bangku sekolah dasar dianggap terlalu berlebihan. Namun, penggunaannya juga tidak dapat dijauhkan pada siswa/i.

- b. Adanya fenomena tentu melahirkan dampak terhadap fenomena yang terjadi. Berikut dampak positif media sosial bagi siswa/i kelas Vb Mis Al- Hidayah, diantaranya: 1) Menambah teman; 2) Menghilangkan rasa bosan; 3) Mendapatkan informasi baru. Adanya dampak positif tentu tidak terlepas dari dampak negatif di dalamnya, berikut dampak negatif dari media sosial terhadap minat belajar siswa/i kelas Vb Mis Al-Hidayah, diantaranya: 1) Kesehatan mata terganggu; 2) Sifat ketergantungan; 3) Menurunnya minat belajar; dan lebih jauh 4) Media sosial sering menimbulkan masalah yang mengakibatkan siswa/i sering berurusan dengan guru BK.
- c. Dengan adanya fenomena penggunaan media sosial dan ditemukannya berbagai dampak yang ditimbulkan dari media sosial. Akhirnya Kepala Sekolah mulai memikirkan kebijakan yang akan dilakukan mengingat media sosial sebagai penyebab utama menurunnya minat belajar siswa/I kelas Vb Mis Al-Hidayah. Adapun kebijakan yang akan diterapkan pada proses pembelajaran di Mis Al-Hidayah terkhusus bagi kelas Vb Mis Al- Hidayah, yaitu: 1)Seluruh guru terkhusus Wali Kelas dan guru-guru kelas tinggi harus mampu beradaptasi dengan mengkolaborasikan media sosial sebagai media pembelajaran interaktif; dan 2) Siswa/i diperbolehkan untuk membawa *smartphone* ke sekolah, atas dasar perintah dari guru sehari sebelum mata pelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori, M. (2014). *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alyusi, S. D. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Antoni, D dan Apriansyah. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumsel". *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2). 64-70.
- Astuti, I. I. (2021). "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Materi Budaya Politik Guna Membangun Civic Participan". *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1). 62-70.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cm, J.vs. T. (1985). *Media Massa Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Efendi, J. (2012). *Tips Agar Anak Jadi Rangking Di Kelas*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Fahmi, A. B. (2011). *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fajar, M dan Machmud, H. (2018). "Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). 46-52.

- Gustam, R. R. (2015). "Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Korean Pop Di Kalangan Komunitas Samarinda Dan Balikpapan". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2). 225-242. 85
- Hasrullah. (2013). *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
<https://umumsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/fenomena-sosial-media-33>. Di akses tanggal 1 April 2022 pukul 09.56 wib.
<https://www.kompasiana.com/deanruwayari7727/6201ee6d8700005cbf6076e2/pe> ngalaman-pertama-pake-tiktok-bikin-pusing-parno-tapi-juga-ketagihan?page=2&page_images=1. Di akses tanggal 2 April 2022 pukul 08.24 wib.
- Ilyas, R. (2016). "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam". *JurnalMawa'izh*, 1(7). 169-195.
- Imran, H. A. (2016). "Fenomena Komunikasi dan Ilmu Komunikasi". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 17(2). 197-217.
- Indrawan, R dan Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irham. (2020). "Hadis Populer Tentang Ilmu Dan Relevansinya Dengan Masalah Pendidikan Islam". *Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2). 235-258.
- Iryani, E. (2017). "Alquran Dan Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3). 66-83.
- Jamora, A. G. (2021). "Perbandingan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Make a Match dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Mis Miftahul Fallah Kabupaten Deli Serdang". *Jurnal Nizhamiyah*, 11(1). 68-80.
- Khairuni, N. (2016). "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak". *Jurnal Edukasi*, 2 (1). 91-106.
- Khoiri, I. (2005). *Ortu Dan Guru Jangan Baca Buku Ini!*. Jakarta: Salaris.
- Lathifah, Z dan Lubis, D. P. (2020). "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Kuliner Wilayah Solo Raya". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1). 75-88.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana.
- Lms, T. (2016). *Berburu Aplikasi Terhebat Di Google Play*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lubis, H. Z, dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (New Normal); Antara Peluang Dan Tantangan*. Medan: UMSU Press.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Mu'in, F. (2020). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Muttaqin, T. (2021). "Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Kelas VI a Dan b di MI Miftahul Huda Jatisari Kreceng Kepung Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021 M". *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1). 97-125.
- Nabila, F, dkk. (2018). "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja". *Jurnal Ilmiah*, 3(2). 135-146.
- Nata, A. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ramadhan, I. H, dkk. (2021). "Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1). 49-60.

- Reddick, R dan King, E. (1996). *Internet Untuk Wartawan*. Jakarta: YayasanObor Indonesia.
- Riko, dkk. (2020). "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama". *Journal of Character Education Society*, 3(2), 258-266.
- Rozi, Z. A. (2008). *Mari Mengenal Internet*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saleh, G dan Pitriani, R. (2018). "Pengaruh Media Sosial Instagram dan WhatsApp Terhadap Pembentukan Budaya Alone Together". *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 103-114.
- Salminawati dan Safran. (2019). "Sumber Daya Manusia Pendidikan Dalam Menghadapi Era Industri 4.0". Prosiding UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sanjaya, W dan Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sondak, S. H., dkk. (2019). "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Emba*, 7(1), 671- 680.
- Surokim, dkk. (2017). *Internet, Media Sosial Dan Perubahan Sosial Di Madura*. Jawa Timur: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya (FISIB) Universitas Turnojoyo Madura (UTM).
- Suryaningsih, A. (2020). "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 7(1). 1-10.
- Sutopo, A. H dan Arief, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana.
- Ulfatin, N dan Triwiyanto, T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan Dan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Watie, E. D. S. (2011). "Komunikasi Dan Media Sosial". *The Messenger*, 3(1).
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* Jakarta: Kencana.